

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Mendesain berarti melakukan perencanaan sehingga desain merupakan suatu proses dalam rangka pengambilan keputusan sebelum pekerjaan tiba waktunya untuk dilaksanakan dan proses antisipasi agar kondisi sesuatu dapat terkendali.

Desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Umar, 2004, hlm. 6).

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Umar, Hasan (2002, hlm. 31) juga mengungkapkan bahwa desain penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang ada dapat dijawab.

Menurut Nasution (2009, hlm. 37) adapun kegunaan dari desain penelitian adalah memberi pegangan tentang cara pelaksanaan penelitian, menentukan batas-batas penelitian dan memberi gambaran tentang apa yang akan dilakukan serta kesulitan yang akan dihadapi.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan. Karena penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode, dengan metode utama wawancara, observasi dan studi dokumenter. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menyatu dengan situasi yang diteliti.

Umar (2004, hlm.4) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu lunak yang esensinya sebagai sebuah metode pemahaman atas suatu keunikan dan dinamika lingkungan sehingga penelitian kualitatif bersifat luas dan kompleks. Peneliti kualitatif

percaya bahwa kebenaran (*truth*) adalah dinamis. Peneliti kualitatif bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistik dan harus

memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi. Oleh karena itu temuan dalam studi kualitatif dipengaruhi oleh nilai dan persepsi peneliti. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Menurut Komariah, dkk. (2010, hlm.199) Pendekatan kualitatif atau disebut juga pendekatan naturalistik adalah pendekatan penelitian yang bertujuan menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Noor (2013, hlm. 34) pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Oleh karena itu desain pada penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka.

Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, karena kajian yang akan dibahas mengenai konsep anak dalam tafsir *Al-Miṣbāḥ* dan implikasinya terhadap pendidikan dalam keluarga.

B. Metode Penelitian

Izzan (2011, hlm. 97) mengungkapkan bahwa kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis *method*, sedangkan dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *ṭariqah* dan *manhaj*. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya). Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu yang ditentukan. Jadi, metode merupakan salah satu sarana yang teramat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun menurut Syahidin (2009, hlm. 43) metode adalah alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan. Dalam suatu penelitian,

fungsi metode penelitian mutlak sangat dibutuhkan, agar peneliti dapat mengungkapkan maksud-maksud dari penelitiannya. Sukmadinata (2011, hlm. 52) mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Dalam kaitan penelitian ini, studi tafsir *al-Qurān* tidak bisa dilepaskan dari metode, yakni cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksud Allah dalam ayat-ayat *al-Quran* yang diturunkan kepada *nabi* Muhammad *Saw* (Izzan, 2011, hal. 97).

Dalam prosedur pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode tafsir *mauḍū'i* (tematik), metode tafsir *mauḍū'i* (tematik) sebagaimana diutarakan Syekh Syaltut merupakan sebuah metode yang dapat mengantarkan manusia pada macam-macam petunjuk *al-Qurān*. Harus diketahui oleh siapa saja bahwa tema-tema *al-Quran* bukanlah teori semata-mata yang tidak menyentuh persoalan-persoalan manusia (Anwar, 2000, hlm. 161).

Menurut Shihab (2007, hlm. 69) metode tafsir *mauḍū'i* yaitu metode yang ditempuh oleh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat *al-Qur'ān* yang berbicara tentang suatu tema serta mengarahkan kepada satu pengertian dan satu tujuan, sekalipun ayat itu turun secara berbeda, tersebar pada berbagai surat dalam *al-Qur'ān* dan berbeda waktu dan tempat turunnya.

Hal senada diungkapkan oleh Musthafa Muslim (dalam Izzan, 2011, hlm. 114) bahwa tafsir *mauḍū'i* ialah tafsir yang membahas tentang masalah-masalah *al-Qurānkarīm* yang memiliki kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang bisa juga disebut metode *tauḥīdi* (kesatuan) untuk kemudian melakukan penalaran (analisis) terhadap isi kandungannya menurut cara-cara tertentu, dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsur-

unsurnya, serta menghubung-hubungkan antara yang satu dan lainnya dengan korelasi yang bersifat komprehensif.

Adapun langkah-langkah tafsir *maudū'* yang ditempuh oleh peneliti berdasarakan Abd al-Hayy al-Farmawi dan Musthafa Muslim (dalam Izzan, 2011, hlm. 115) , sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan topik (objek) kajian yang akan dibahas berdasarkan ayat-ayat *al-Qurān*. Topik (objek) kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ayat tentang anak dalam *tafsir al-Miṣbāḥ*.
2. Mengumpulkan atau menghimpun ayat-ayat *al-Qurān* yang membahas topik atau objek tersebut. Peneliti terlebih dahulu menghimpun seluruh ayat tentang anak dalam *al-Qurān* dengan menggunakan *al-mu'jam al-muhfaros li al-fāz al-Qurān al-Karīm* dan konkordansi *al-Qurān*, maka dari hasil penelusuran tersebut ditemukan kata anak dalam *al-Qurān* yakni meliputi *atfāl (tifl)*, *Ṣabī*, *ad'iyā'akum*, *asbāṭ*, *nasl*, *ibn*, *gulām*, *awlād*, *ḥurriyah* dan *rabāib* dengan berbagai derivasinya. Namun ayat-ayat yang dipilih untuk dikaji oleh peneliti merupakan ayat-ayat tentang anak yang memberikan implikasi terhadap pendidikan dalam keluarga yang penulis mencoba menghimpun dalam sebelas ayat sebagai berikut QS. Furqān [25]: 74, QS. Luqmān [31]: 13, 16 dan 17, QS. Ibrāhīm [14] : 37, QS. al-Aḥqāf [46] : 15, QS. al-Kahfi [18] : 46, QS. al-Baqarah [2] : 233, QS. al-Anfāl [8] : 28, QS. al-Nisā` [4] : 9, serta QS. al-Nūr [31]: 59.
3. Mengurutkan tertib turunnya ayat-ayat itu berdasarkan waktu atau masa penurunannya, disertai pengetahuan tentang *asbāb al-nuzūl*. Peneliti menyusun ayat-ayat berdasarkan turunnya surat (*tarību surah*).
4. Mempelajari penafsiran ayat-ayat yang telah dihimpun itu dengan penafsiran yang memadai dan mengacu pada kitab-kitab tafsir yang ada dengan mengindahkan ilmu *munāsabah* dan *ḥadīs*.
5. Menghimpun hasil penafsiran di atas sedemikian rupa untuk kemudian

mengistimbathkan unsur-unsur asasi darinya.

6. Membahas unsur-unsur dan makna-makna ayat untuk mengkaitkannya sedemikian rupa berdasarkan metode ilmiah yang benar-benar sistematis.
7. Memaparkan kesimpulan tentang hakikat jawaban *al-Qurān* terhadap topik atau permasalahan tersebut.

C. Definisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dan multitafsir dalam memahami istilah-istilah esensial yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah esensial tersebut untuk menyamakan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah esensial tersebut. Adapun istilah-istilah esensial yang peneliti definisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (2008, hlm. 725) konsep berarti ide/pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkrit. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena dengan ciri atau kekhasan yang sama

2. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga adalah proses transformasi perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Dalam kaitannya dengan pendidikan keluarga, Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

pendidikan keluarga termasuk pendidikan jalur luar sekolah merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan

agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012, hlm. 102).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Hasan (2002, hlm. 76) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran, dalam hal ini untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian.

Karena pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, untuk itu instrumen sebagai pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya (Margono, 2004, hlm. 155).

Menurut Moleong (dalam Komariah, dkk. 2010, hlm. 61) instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti, peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa atau juga disebut sebagai *key instrument*.

Selanjutnya Sugiyono (2011, hlm. 13) menambahkan bahwa sebagai alat instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dan penafsir data.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar hasil penelitian akurat

dan sesuai dengan rumusan serta tujuan yang telah ditetapkan. Peneliti memulai mengumpulkan ayat yang mengandung kata anak yang ada dalam *al-Qurān* kemudian membatasi ayat yang mengandung kata anak tersebut yang memiliki implikasi terhadap pendidikan dalam keluarga dilihat berdasarkan tafsir *al-Miṣbāḥ*.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual atau konsep-konsep, karena penelitian ini termasuk ke dalam jenis studi literatur.

Adapun untuk data-data yang disiapkan dalam penelitian ini bersumber dari literatur yaitu dengan mengadakan riset pustaka (*library research*), hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan. Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan di ruang perpustakaan untuk menghimpun dan menganalisis data yang bersumber dari perpustakaan.

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pendapat Azwar (2012, 91) yakni ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu teks *al-Qurān* dan terjemah *al-Qurān* beserta uraian penjelasannya yang bersumber dari tafsir *al-Miṣbāḥ*. Dari sumber data ini dicari dan dikumpulkan ayat-ayat *al-Qurān* yang mengandung kata anak. Adapun ayat-ayat yang dipilih dalam penelitian ini sebagai data primer adalah QS. Furqān [25]: 74, QS. Luqmān [31]: 13, 16 dan 17, QS. Ibrāhīm [14]: 37, QS. al-Aḥqāf [46]: 15, QS. al-Kahfi [18]: 46, QS. al-Baqarah [2]: 233, QS. al-Anfāl [8]: 28, QS. al-Nisā` [4]: 9, serta QS. al-Nūr [31]: 59. Setelah data

terkumpul, kemudian peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan rumusan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap data primer yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah tafsir-tafsir yang digunakan sebagai acuan dan rujukan utama adalah tafsir *Al-Miṣbāḥ*, kemudian ditunjang dengan buku-buku dan tafsir-tafsir lainnya untuk memperkaya hasil pembahasan serta sebagai pembandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tafsir *Fī Zilālil Qurān*¹ karya Sayyid Quthb
- b) Tafsir *Al-Azhār*² karya Abd al-Malik Karim Amr Allah (Hamka)
- c) Tafsir *Al-Marāḡi*³ karya Ahmad Mustafa al-Maragi
- d) Tafsir *Ibnu Kaṣīr*⁴ karya Ibnu Katsir
- e) Tafsir *al-Qurṭubi*⁵ karya Syaikh Imam al-Qurṭhubi
- f) Tafsir *al-Qurān Majīd al-nūr*⁶ karya Teuku Hasby Muhammad Ash-Shiddieqy
- g) Tafsir *Jalālain*⁷ karya Jalālain al-Mahalli

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, untuk memperoleh data yang objektif diperlukan alat pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2013, hlm. 138). Adapun

¹Nama asli tafsir ini sebelum ditransliterasi adalah tafsir *Fī Zilālil Qur'an*

²Nama asli tafsir ini sebelum ditransliterasi adalah tafsir *Al-Azhar*

³Nama asli tafsir ini sebelum ditransliterasi adalah tafsir *Al-Maragi*

⁴Nama asli tafsir ini sebelum ditransliterasi adalah tafsir *Ibnu Katsir*

⁵Nama asli tafsir ini sebelum ditransliterasi adalah tafsir *Al-Qurṭhubi*

⁶Nama asli tafsir ini sebelum ditransliterasi adalah tafsir *Al-Qur'an Majid an-Nur*

⁷Nama asli tafsir ini sebelum ditransliterasi adalah *Jalalin*

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi pustaka

Dalam studi pustaka ini literatur yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran dan lain-lain. Dari literatur tersebut dapat ditemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipergunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diselidiki.

Jadi, penelitian perpustakaan bertujuan mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya berupa buku-buku, majalah, naskah-naskah catatan kisah sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain. Pada hakikatnya data yang diperoleh dengan jalan penelitian perpustakaan tersebut dijadikan dasar dan alat utama bagi praktik penelitian di tengah lapangan (Wirartha, hlm. 2006: 150).

G. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif Sugiyono (2010, hlm. 335) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, angket, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka/literasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis isi kandungan ayat-ayat yang sudah dipilih meliputi QS. Furqān [25]: 74, QS. Luqmān [31]: 13, 16 dan 17, QS. Ibrāhīm [14] : 37, QS. al-Aḥqāf [46] : 15, QS. al-Kahfi [18] : 46, QS. al-Baqarah [2] : 233, QS. al-Anfāl [8] : 28, QS. al-Nisā` [4] : 9, serta QS. al-Nūr [31]: 59.

Analisis data ini dilakukan agar data yang telah diperoleh dapat dianalisis sehingga menjadi lebih bermakna dan mudah difahami. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif sebagaimana

menurut Sugiyono (2008, hlm. 247-252) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, interpretasi data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Setelah memperoleh data yang jumlahnya cukup banyak, peneliti kemudian mencatat secara teliti, rinci mengenai hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam proses reduksi ini, peneliti melakukan pemilihan data untuk memilih data yang relevan yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, serta untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data yang telah diperoleh dari *al-Qur'ān* mengenai anak sangatlah banyak. Hal ini terlihat dari ayat-ayat *al-Qur'ān* yang menyebutkan kata anak dengan beragam istilah yakni *atfāl (ṭifl)*, *Ṣabī*, *ad'iyāakum*, *asbāt*, *nasl*, *ibn*, *gulām*, *awlād*, *zurriyah* dan *rabāib* beserta derivasinya. Selanjutnya peneliti mereduksi dan memfokuskan analisis ke dalam beberapa ayat yang meliputi QS. Furqān [25]: 74, QS. Luqmān [31]: 13, 16 dan 17, QS. Ibrāhīm [14] : 37, QS. al-Aḥqāf [46] : 15, QS. al-Kahfi [18] : 46, QS. al-Baqarah [2] : 233, QS. al-Anfāl [8] : 28, QS. al-Nisā' [4] : 9, serta QS. al-Nūr [31]: 59. Ayat-ayat tersebut dipilih dalam rangka mendapatkan nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan anak dalam keluarga, sehingga tidak semua kata anak itu dikaji dan dianalisis.

2. Interpretasi Data

Setelah data yang diperoleh direduksi, kemudian dilakukan proses interpretasi data, yaitu menyajikan data melalui deskripsi yang jelas dan bermakna. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 341) menyatakan "*the most frequent from of display data*

for qualitative research data in the past has been narrative text". Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Adapun data dianalisis dari segi sumber, yakni dengan menganalisis data primer yang meliputi QS. Furqān [25]: 74, QS. Luqmān [31]: 13, 16 dan 17, QS. Ibrāhīm [14] : 37, QS. al-Aḥqāf [46] : 15, QS. al-Kahfi [18] : 46, QS. al-Baqarah [2] : 233, QS. al-Anfāl [8] : 28, QS. al-Nisā` [4] : 9, serta QS. al-Nūr [31]: 59, kemudian peneliti memberikan penjelasan terhadap data sesuai dengan penafsiran yang telah dikemukakan dalam tafsir *Al-Miṣbāḥ* yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah itu, menganalisis ayat dari beberapa penafsiran lainnya dan ayat-ayat *al-Qurān* lain maupun *ḥadīṣ* yang berkaitan serta data dianalisis melalui pendekatan paedagogi yang terdapat pada bab 2 yang merupakan bagian dari skripsi ini. Untuk itu peneliti membutuhkan kaidah *dilālah* dan *munāsabah* untuk mendapatkan makna dalam ayat-ayat yang dipilih tersebut.

Munāsabah dalam pengertian bahasa berarti cocok, sedangkan secara istilah menurut Manna Khalil al-Khatan, *munasabah* berarti segi-segi hubungan antara satu kata dan kata lainnya dalam satu ayat, antara satu ayat dengan ayat lainnya, atau antara satu surat dan surat lainnya. Jadi *munāsabah* adalah ilmu yang membahas tentang hikmah korelasi urutan ayat *al-Qurān* atau usaha pemikiran manusia untuk menggali rahasia hubungan antara ayat atau surat yang dapat diterima oleh akal (Izzan, 2011, hal. 190).

Sedangkan *dilālah* adalah memahami sesuatu dari sesuatu yang lain, sesuatu yang pertama disebut *al-madlūl* dan segala sesuatu yang kedua disebut *al-dall* (petunjuk, penerang atau yang memberi dalil) (Yusuf, 2012, hlm. 96).

Selanjutnya hasil analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian diuraikan agar memberikan penjelasan yang lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Setelah data direduksi dan diinterpretasi, tahapan akhir dari teknik analisis data dalam penelitian ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Verifikasi dilakukan dengan mengambil kesimpulan mengenai data yang telah direduksi dan diinterpretasi yakni QS. Furqān [25]: 74, QS. Luqmān [31]: 13, 16 dan 17, QS. Ibrāhīm [14] : 37, QS. al-Aḥqāf [46] : 15, QS. al-Kahfi [18] : 46, QS. al-Baqarah [2] : 233, QS. al-Anfāl [8] : 28, QS. al-Nisā` [4] : 9, serta QS. al-Nūr [31]: 59, kemudian dihubungkan dengan teori-teori konsep anak dan pendidikan dalam keluarga yang telah dibahas pada bab sebelumnya.